

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dipusat kawasan perdagangan (Central Business District) dimana berlangsung kegiatan perdagangan serta kegiatan fungsional lainnya yang mempunyai kaitan dengan perdagangan. Salah satu sarana penunjang perekonomian di Kota Cimahi yaitu Pasar Atas yang berlokasi di Jl. Pasar Atas No. 76-70, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat

3.2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi pada masalah yang akan diteliti. Metode penelitian juga disebut sebagai prosedur, langkah – langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah.

Berdasarkan pengeertian tersebut bentuk atau jenis penelitian ini menggunakan metode campuran, diawali dengan menggunakan metode survei. Metode Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument untuk pengumpulan datanya yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden atau sampel yang dapat mewakili populasi tertentu.

Menurut Singarimbun (2011), langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian survei adalah merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei, menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan, penentuan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan, pengolahan data, analisa dan pelaporan. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial kota Cimahi dengan pendekatan kualitatif setelah itu hasilnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Kemudian metode selanjutnya adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang

terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Fenomena dapat berupa bentuk aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Instrumen metode penelitian deskriptif kuantitatif yang sering digunakan adalah kuesioner (angket). Selain angket, digunakan juga pedoman wawancara agar data yang didapat lebih akurat. Metode deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan PKL sebelum dan setelah relokasi dari alun – alun ke Pasar Atas Kota Cimahi, menggunakan perhitungan SPSS uji statistik parametrik. Kemudian data tersebut ditabulasikan, disajikan dalam tabel, grafik, dan hasilnya ditulis dalam bentuk narasi deskriptif.

3.3. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan suatu gejala dan atau suatu masalah harus dilakukan dari berbagai aspek atau dari berbagai bidang keilmuan (Sumaatmadja, 1988, hal. 77). Dalam geografi, terdapat dua jenis pendekatan yang harus dilakukan untuk meneliti suatu fenomena yaitu keruangan dan ekologi atau ekosistem juga untuk mengkaji perkembangan dapat dilakukan dengan pendekatan kronologis.

Pendekatan yang digunakan dalam konteks geografi adalah pendekatan keruangan. Menurut Uli dan Mulyadi dalam (Intan, 2018, hlm. 32) mengemukakan bahwa pendekatan keruangan adalah pendekatan khas geografi dengan mengkaji fenomena alam di permukaan bumi. Pendekatan keruangan ini mengacu antara lain: pendekatan lokasi, aksesibilitas, dan interaksi.

Menurut Waluya (tanpa tahun, hlm. 29) mengungkapkan bahwa pendekatan keruangan diarahkan kepada aktivitas manusia lainnya (human activities). Pertanyaan dalam pendekatan ini adalah bagaimana kegiatan manusia atau penduduk di suatu wilayah. Jadi, hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas penduduk menjadi sorotan utama.

Pengungkapan aktivitas tersebut ditinjau dari penyebarannya, interelasinya, dan deskripsinya dengan gejala-gejala lain yang berkenaan dengan aktivitas tadi. Dari aktivitas tersebut dihubungkan dengan jenis mata pencaharian penduduk kemudian diungkapkan interelasinya dengan faktor-faktor fisik seperti: kesuburan tanah, keadaan hidrografi, komunikasi-

transportasi, dengan tinggri rendahnya permukaan, dan faktor-faktor geografi lainnya. Dengan demikian kita akan dapat mendeskripsikan aktivitas penduduk berdasarkan penyebaran, interelasi, dan kaitannya dengan faktor-faktor geografi lainnya.

3.4. POPULASI

Adapun populasi dalam penelitian yaitu seluruh PKL yang berjualan atau membuka usaha di Pasar Atas Baru. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan didapat jumlah populasi sebanyak 54 pedagang kaki lima.

3.5. SAMPEL

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Sampel yang dijadikan subyek penelitian berjumlah sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan pemilihan teknik total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

3.6. DESAIN PENELITIAN

3.7.1. Pra penelitian

Tahapan pra penelitian ini peneliti melakukan persiapan diantaranya menentukan obyek penelitian yang ditentukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti. Fenomena tersebut didukung dengan adanya data oleh peneliti dengan melalui tahapan inventarisasi data. Kemudian peneliti mulai mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian dan survey lapangan.

Peneliti mendeskripsikan usulan penelitian dalam bentuk tulisan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan literatur dan laporan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji. Sehingga peneliti memiliki acuan dalam melakukan penelitiannya.

3.7.2. Penelitian

Pada tahapan penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan pengumpulan data dimana peneliti melakukan usaha untuk mendapatkan data yang diperlukan selama melakukan penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung di Pasar Atas Baru Kota Cimahi, melakukan wawancara PKL maupun pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari studi pustaka dan literature yang berkaitan dengan kajian penelitian. Tahapan berikutnya yaitu analisis data, tahapan ini melalui beberapa alur yaitu uji normalitas data, uji homogenitas dan uji t.

3.7.3. Pasca penelitian

Hasil penelitian ini yaitu meliputi kesejahteraan pedagang pasar. Yang kemudian akan berguna untuk menghasilkan rekomendasi bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

3.7. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian menurut Rafi'I (1989 : 6) Variabel adalah ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang dimiliki oleh kelompok.

Variabel dalam penelitian ini adalah mengenai karakteristik PKL, kondisi pasar atau zona relokasi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan PKL. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Variabel (x)	Variabel (y)
A. Zona Relokasi	Kesejahteraan
1. Zona Hijau (zona bebas berdagang) 2. Zona Kuning (zona waktu tertentu) 3. Zona Merah (zona larangan berdagang)	1. Pendapatan 2. Pengeluaran dan konsumsi rumah tangga 3. Keadaan tempat tinggal 4. Fasilitas tempat Tinggal 5. Kesehatan anggota keluarga 6. Fasilitas kesehatan 7. Fasilitas pendidikan 8. Fasilitas transportasi
B. Karakteristik PKL	
1. Jenis Komoditas/barang dagang 2. Waktu berdagang 3. Sarana Fisik (tempat berdagang) 4. Sifat pelayanan	

3.8. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata-kata akan dijabarkan penulis sebagai berikut:

1. **Karakteristik PKL** memiliki keragaman jenis yang dibagi menjadi empat variabel yaitu jenis barang, waktu berdagang, sarana fisik dan sifat pelayanan (McGee&Yeung, 1977)
2. **Zona Berdagang** adalah suatu lokasi yang memiliki suatu fungsi tertentu berdasarkan tempat dan waktu dalam rangka penataan PKL. Lokasi PKL dibagi ke dalam 3 (tiga) Zona meliputi: Zona Merah (tidak boleh terdapat PKL), Zona Kuning (bisa tutup buka berdasarkan waktu dan tempat) dan Zona Hijau (diperbolehkan berdagang bagi PKL). (Peraturan Daerah Kota Cimahi No.7, 2017)

3. **Kesejahteraan keluarga** adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak. Yang diukur berdasarkan 8 indikator yaitu pendapatan, pengeluaran dan konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi (BPS, 2013)

3.9. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, atau dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder. Adapun data sekunder tersebut meliputi pengumpulan literatur-literatur, artikel, maupun sumber bacaan lain seperti karya tulis yang pernah dilakukan sebelumnya baik itu skripsi, artikel, ataupun jurnal yang mendukung kajian terhadap topik penelitian yang dibahas serta data-data yang berkaitan dengan penelitian mengenai dampak relokasi PKL Alun – Alun ke Pasar Atas Baru terhadap kesejahteraan pedagang di Kota Cimahi.

2. Observasi lapangan

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan. *“observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation. Observation is indissolubly linked with a record”* (Leedy, 1980, dalam Hadi Sabari hlm. 375). Observasi langsung yaitu melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi medan dan pengambilan data maupun sampel dengan menggunakan lembar observasi lapangan sebagai panduan. Pada observasi lapangan peneliti melakukan pengumpulan data diantaranya pencatatan mengenai zonasi PKL berdagang berdasarkan PerDa kota Cimahi no 7 tahun 2017 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, yang terbagi menjadi tiga zonayaitu

zona merah (dilarang berdagang), zona kuning (diperbolehkan berdagang dengan tempat dan waktu tertentu), zona hijau (diperbolehkan berdagang bagi PKL).

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2016:192). Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mencari data karakteristik PKL berdasarkan jenis barang, waktu berdagang, sarana fisik dan sifat pelayanannya, serta 8 indikator kesejahteraan PKL yaitu pendapatan, pengeluaran dan konsumsi rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi sebelum dan setelah relokasi dari alun – alun ke pasar atas baru kota Cimahi. Dengan menggunakan beberapa parameter untuk mengukur tingkat masing – masing indikator.

4. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi. Jenis wawancara ini dimulai dengan pewawancara membuat daftar pertanyaan, kemudian cara pengajuan atau penyajian pertanyaan diserahkan kepada kepentingan pewawancara itu sendiri.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi data sekunder yang diperoleh. Wawancara yang dilakukan peneliti akan lebih memfokuskan pada Pedagang Kaki Lima. Wawancara yang dilakukan mengenai karakteristik PKL berdasarkan jenis barang, waktu berdagang, sarana fisik dan sifat pelayanannya. Wawancara selanjutnya yaitu mengenai 8 indikator kesejahteraan PKL yaitu pendapatan, pengeluaran dan konsumsi rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi sebelum dan setelah relokasi dari alun – alun ke pasar atas baru kota Cimahi. Pencatatan dilakukan dengan

menggunakan buku catatan lapangan ataupun menggunakan alat bantu perekam suara.

3.10. KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Kisi – kisi instrumen penelitian Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Alun – alun ke Pasar Atas Baru Kota Cimahi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima.

Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	Sasaran
Karakteristik PKL	Jenis barang, waktu berdagang, sarana fisik, sifat pelayanan	Kuisisionet (angket) dengan wawancara	Pedagang kaki lima
Tingkat kesejahteraan PKL	Pendapatan, pengeluaran dan konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi		
Zonasi	Zona merah, zona	Observasi/survei	

bedagang Pasar	kuning, zona hijau		
-------------------	--------------------	--	--

Sumber: McGee&Yeung, 1977, BPS 2013, PerDa kota Cimahi no 7, 2017 yang diolah peneliti

3.11. TEKNIK PENGUJIAN INSTRUMEN

Intrumen yang telah disusun harus di uji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan melalui pengujian validitas dan reliabilitas yang akan dilakukan setelah angket disebarkan kepada responden. Jumlah item yang akan diujicobakan adalah sebanyak 8 item yaitu indikator kesejahteraan yang terdiri dari pendapatan, pengeluaran dan konsumsi rumah tangga, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, pelayanan keshatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas transportasi.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS) dan Microsoft Office Excel. Setelah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan dengan tingkat kepercayaan 0,05. Jika dilihat dalam nilai r tabel dengan jumlah $n = 50 = 0,279$. Maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Validitas instrumen akan dilakukan pada 50 responden. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.638	0,279	Valid
2	0.451	0,279	Valid
3	0.340	0,279	Valid
4	0.499	0,279	Valid
5	0.329	0,279	Valid
6	0.279	0,279	Valid
7	0.280	0,279	Valid
8	0.637	0,279	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut, diperoleh data dari 8 item pernyataan pada angket variabel kesejahteraan PKL, 8 item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.

Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria kelayakan jika Cronbach's Alpha > 0,279 berarti dinyatakan reliabel, dan jika Cronbach's Alpha < 0,279 maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

0.282	8
-------	---

Berdasarkan tabel 3. , nilai Cronbach's Alpha pada instrumen penelitian ini adalah 0,282. Artinya nilai Cronbach's Alpha pada instrumen ini lebih besar dari 0,279 (r tabel) dan instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian.

3.12. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis dalam kuantitatif menggunakan statistik.

1. Teknik Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t atau uji parsial.

a. Uji normalitas data, dilakukan setelah mengetahui jumlah skoring tiap responden. Selanjutnyahasil dari penskoringan harus melakukan uji normalitas data terlebih dahulu sebelum melanjutkan ketahap uji t atau uji beda. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut normal atau tidak. Beberapa penelitian statistik menunjukkan bahwa data yang jumlahnya lebih dari 30 angka ($n < 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal ataubisa dikatakan sebagai sampel besar. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan metode *kosmogorov-smirnovtest*. Yaitu testdimana apakah dua sampel independen ditarik dari populasi yang sama atau memiliki distribusi yang sama. dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Syarat keputusan metode *kosmogorov-smirnovtest*:

Ho: data terdistribusi secara normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal.

Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka Ho ditolak (data tidak terdistribusi secara normal).

Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (data terdistribusi secara normal).

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Menurut Joko Widiyanto (2010: 51) dasar atau pedoman pengambil keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

1. jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$,maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
2. jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$,maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)

c. Uji Hipotesis

Uji perbedaan dua rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok skoring pedagang kaki lima sebelum mengikuti program relokasi dan setelah mengikuti program relokasi ada perbedaan yang signifikan. Uji yang digunakan adalah uji dua pihak, dan pemakaian uji analisis hipotesis ditentukan setelah mengetahui hasil dari uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal maka uji yang dipakai adalah uji t atau uji parsial, yaitu cara untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikasi pada masing - masing t hitung. Untuk mengetahui dampak relokasi PKL terhadap kesejahteraan pedagang maka digunakan uji statistik parametrik untuk mengukur kesejahteraan sebelum dan sesudah diadakan relokasi. Penelitian ini menggunakan alat uji beda rata - rata untuk sampel berpasangan (Paired Samples Test t Test) menggunakan software SPSS.

2. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang akan di analisis adalah data berdasarkan hasil penelitian lapangan yang menunjukkan karakteristik

responden, karakteristik pedagang kaki lima dan sistem zonasi pkl berdagang yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan narasi deskriptif.

3. Metode skoring adalah metode pemberian skor / harkat terhadap value parameter data untuk menentukan tingkat kemampuan data. Skor ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ada. Skoring pada penelitian ini digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima sebelum dan setelah melakukan relokasi. Yang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Skoring Indikator Kesejahteraan

No	Indikator Kesejahteraan	Parameter	Skor
1	Pendapatan	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
2	Pengeluaran dan konsumsi rumah tangga	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi Permanen	2
		Non – permanen	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
5	Kesehatan Anggota Keluarga	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Pelayanan kesehatan	Mudah	3
		Cukup	2
		Kurang	1
7	Fasilitas Pendidikan	Mudah	3
		Cukup	2

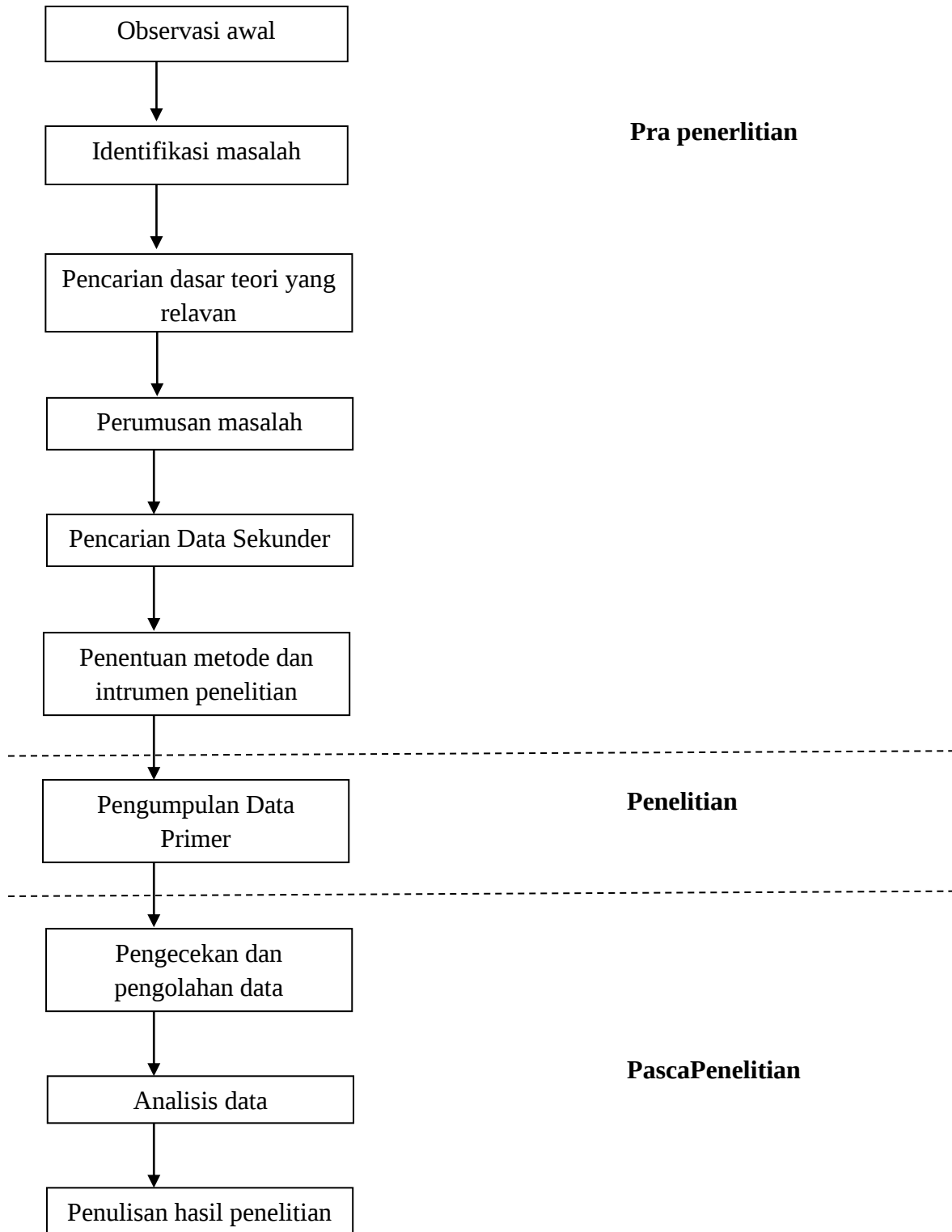
		Sulit	1
8	Fasilitas Transportasi	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1

Kemudian hasil skoring setiap pedagang di dimasukan kedalam tingkat kesejahteraan :

Tabel 3.6 Tingkat Kesejahteraan

Interval	Tingkat Kesejahteraan
19 – 24	Tinggi
14 – 18	Sedang
8 – 13	Rendah

3.13. BAGAN ALUR PENELITIAN



Renata Adzani Baniswari, 2021

Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Atas Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu